

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BIOLOGI
SISWA KELAS X-3 SMA NEGERI 1 MOJOLABAN
TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011**



Oleh:
DANIK NURJANAH
X 4306004

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**
commit to user
2010

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE*
UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BIOLOGI
SISWA KELAS X-3 SMA NEGERI 1 MOJOLABAN
TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011**



Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan Program Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan
Ilmu Pengetahuan Alam

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

SURAKARTA
commit to user
2010

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Maridi, M.Pd

NIP. 19500724 197603 1 002

Drs. Slamet Santosa, M.Si

NIP. 19591220 198601 1 002

commit to user

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada Hari : Jumat

Tanggal : 29 Oktober 2010

Tim Penguji Skripsi

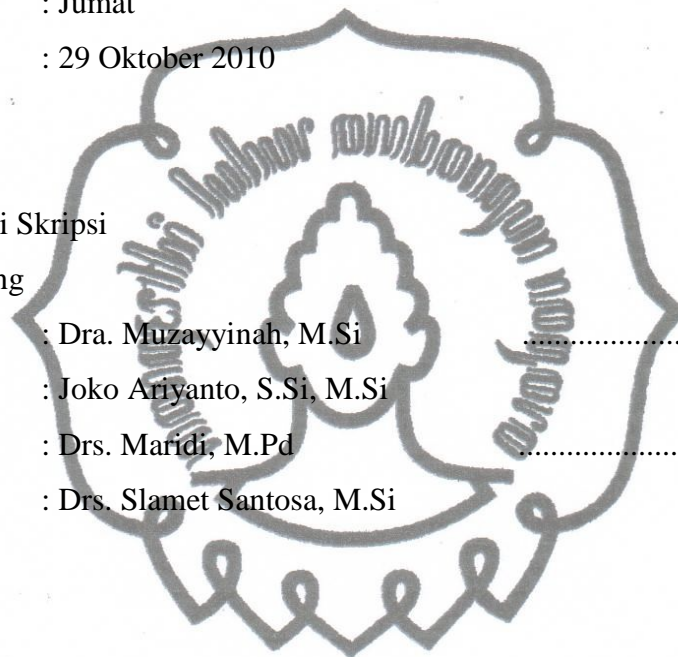
Nama Terang

Ketua : Dra. Muzayyinah, M.Si

Sekretaris : Joko Ariyanto, S.Si, M.Si

Anggota I : Drs. Maridi, M.Pd

Anggota II : Drs. Slamet Santosa, M.Si



Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan,

Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd

NIP. 19600727 198702 1 001

commit to user

ABSTRAK

Danik Nurjanah. X 4306004. PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X-3 SMA NEGERI 1 MOJOLABAN TAHUN PELAJARAN 2010/2011. Proposal Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Agustus 2010.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar biologi dengan penerapan pembelajaran kooperatif *think pair share* pada materi Virus.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian dilaksanakan dua siklus, dengan tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Mojolaban tahun pelajaran 2010/2011. Sumber data berasal dari informasi guru dan siswa, tempat dan peristiwa berlangsungnya kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan angket, observasi, dan wawancara. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan minat belajar biologi siswa di kelas X-3 SMA Negeri 1 Mojolaban tahun pelajaran 2010/2011. Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat melalui angket dan lembar observasi. Persentase rata-rata berdasarkan lembar observasi minat belajar siswa pra siklus sebesar 50,63%, siklus 1 sebesar 74,58% dan siklus 2 sebesar 84,17%. Hasil perhitungan angket pra siklus menunjukkan minat belajar siswa sebesar 63,59%, siklus 1 sebesar 73,65%, dan siklus 2 sebesar 80,54%. Kesimpulannya bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*, minat belajar siswa, pembelajaran Biologi.

ABSTRACT

Danik Nurjanah. X 4306004. IMPLEMENTATION COOPERATIVE *THINK PAIR SHARE* TO IMPROVE STUDENT'S LEARN INTEREST IN BIOLOGY LEARNING CLASS X-3 HIGH SCHOOL NEGERI 1 MOJOLABAN OF 2010/2011 ACADEMIC YEAR. Thesis, Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, August 2010.

The purpose of this study was to improve student learning interest in teaching and learning activities with the implementation of learning cooperative Biology *think pair share* on virus material.

This research was a classroom action research. The experiment was conducted in two cycles, with each cycle consisting of the planning, observation, analysis, and reflection. Subjects were students of class X-3 SMA Negeri 1 Mojolaban academic year 2010/2011. Source of data derived from teacher and student information, observation, and documentation. Techniques and tools of data collection is a questionnaire, observation, and interviews. Validate data using triangulation techniques of data sources. Data analysis techniques used are qualitative analysis.

The results showed that the application of learning strategies can improve *think pair share* student interest in biology learning in class X-3 SMA Negeri 1 Mojolaban 2010/2011 academic year. Improved student learning interest can be viewed through a questionnaire and observation sheet. The average percentage based on observation of student interest sheets for 50,63% of pre cycle, a cycle of 74,58% and 84,17% for cycle 2. Questionnaire pre-cycle calculation results indicate student interest at 63,59%, a cycle of 73,65%, and the second cycle result indicate that student activity of 80,54%. The conclusions that application of implementation cooperative *Think Pair Share* can improve student interest.

Key words: *Think Pair Share Implementation cooperative*, Student Interest, Biology learning.

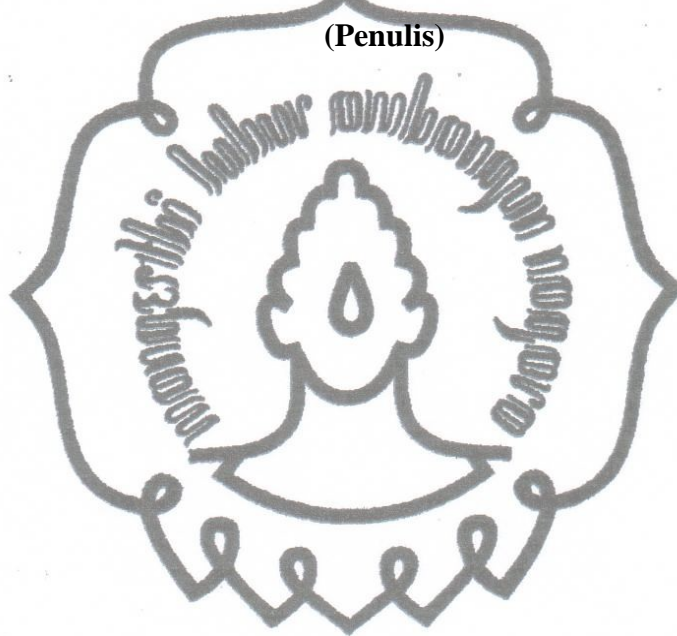
MOTTO

Sebuah harapan takkan pernah terwujud tanpa adanya tindakan karena tindakan besar diawali dari sebuah hal yang kecil.

(Penulis)

Berusaha menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain

(Penulis)



commit to user

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kehadirat ALLAH SWT, kupersembahkan karya ini untuk:

- Ibu... yang telah melahirkan dan membesarkanku
Ibu... untuk semua kasih sayang, do'a, perhatian dan semangatnya
Ibu... atas perjuangan, pengorbanan dan ketabahan yang tiada batas.
- Bapak, terima kasih atas nasihat dan segala pengertian .
- Nenek dan kakekku tercinta atas doa yang selalu tercurah untuk penulis.
- Bapak Drs. Slamet Santosa, M.Si dan bapak Drs. Maridi, M.Pd terima kasih banyak atas bimbingannya dan memberi banyak nasehat bagi penulis.
- Mas Resa terima kasih telah menemaniku ,memberi dukungan, do'a dan bantuan selama ini.
- Kakak dan Adikku terimakasih atas dukungannya.
- Teman-teman biologi '06, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
- Almamater.

commit to user

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang memberi ilmu, inspirasi, dan kemuliaan. Atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "PENERAPAN PEMBELAJARAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X-3 SMA NEGERI 1 MOJOLABAN TAHUN PELAJARAN 2010 / 2011".

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pada program Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang telah memberi ijin dalam proses penyusunan skripsi.
2. Ketua Jurusan P. MIPA yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi.
3. Ketua Program Pendidikan Biologi yang memberikan ijin untuk penulisan skripsi.
4. Drs. Maridi, M.Pd, yang selalu memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penelitian.
5. Drs. Slamet Santosa, M.Si, yang selalu memberikan pengarahan, motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian.
6. Kepala SMA Negeri 1 Mojolaban, yang telah memberi izin dan tempat pengambilan data dalam penelitian.
7. Guru mata pelajaran biologi SMA Negeri 1 Mojolaban yang telah memberi bimbingan dan bantuan selama penelitian.
8. Ibu dan Bapak yang selalu memberikan doa dan dukungan penuh.

commit to user

9. Berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tiada yang sempurna selain Allah SWT, maka skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh keterbatasan penulis. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.



Surakarta, Oktober 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	5
B. Kerangka Berpikir	15
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	17
B. Bentuk dan Metode Penelitian	17
C. Sumber Data	18
D. Teknik Pengumpulan Data	18
E. Validitas Data	21
F. Analisa Data	23
G. Prosedur Penelitian	23

commit to user

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	27
B. Deskripsi Kondisi Awal (pra siklus)	27
C. Deskripsi Siklus I	31
D. Deskripsi Siklus II	38
E. Pembahasan	43
BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Simpulan	49
B. Implikasi	49
C. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbandingan empat pendekatan dalam pembelajaran kooperatif	7
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa	20
Tabel 3. Teknik Penilaian Angket	20
Tabel 4. Daftar Presentase Target Capaian Dari Masing-Masing Variabel Yang Akan Diukur Pada Tiap Indikatornya	21
Tabel 5. Persentase Minat Belajar Siswa Pra Siklus Berdasarkan Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar	28
Tabel 6. Persentase Capaian Setiap Indikator Angket Minat Belajar Siswa Pra Siklus	30
Tabel 7. Persentase Capaian Setiap Indikator Angket Minat Belajar Siswa Siklus I	34
Tabel 8. Persentase Capaian Setiap Indikator Berdasarkan Lembar Observasi Minat Belajar Siswa siklus I	34
Tabel 9. Persentase Capaian Setiap Indikator Angket Minat Belajar Siswa Siklus II	41
Tabel 10. Persentase Capaian Setiap Indikator Berdasarkan Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II	42
Tabel 11. Persentase Minat Belajar Siswa Tiap Siklus Berdasarkan Lembar Observasi	44
Tabel 12. Persentase Minat belajar Siswa Tiap Siklus Berdasarkan Perhitungan Angket	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir	16
Gambar 2. Skema Triangulasi Sumber Data Penelitian	22
Gambar 3. Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	26
Gambar4. Presentase Minat Siswa Tiap Aspek Pra Siklus Berdasarkan Data Lembar Observasi Minat Belajar Siswa	29
Gambar5. Presentase Minat siswa Tiap Aspek Siklus I Berdasarkan Data Lembar Observasi Minat Belajar Siswa	35
Gambar6. Presentase Minat Siswa Tiap Aspek Siklus II Berdasarkan Data Lembar Observasi Minat Belajar Siswa	43
Gambar7. Rata-rata Presentase Minat Belajar Siswa Tiap Siklus Berdasarkan Lembar Observasi	45
Gambar8. Rata-rata Presentase Minat Belajar Siswa Tiap Siklus Berdasarkan Perhitungan angket	46

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	
a. Silabus	54
b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 (Pertemuan ke 1)	56
c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 (Pertemuan ke 2)	65
d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II (Pertemuan ke 1)	74
e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II (Pertemuan ke 2)	83
f. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Biologi	92
g. Angket Minat Belajar Biologi Prasiklus	93
h. Angket Minat Belajar Biologi Pascasiklus	95
i. Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa Prasiklus	97
j. Kisi-Kisi lembar Observasi Siswa Pascasiklus	98
k. Lembar Observasi Siswa Prasiklus	100
l. Lembar Observasi Siswa Pascasiklus	103
m. Pedoman Wawancara Minat Belajar Biologi Dengan Guru Prasiklus	106
n. Pedoman Wawancara Minat Belajar Biologi Dengan Guru Pascasiklus	107
o. Pedoman Wawancara Minat Belajar Biologi Dengan Siswa Prasiklus	109
p. Pedoman Wawancara Minat Belajar Biologi Dengan Siswa Pascasiklus	110
q. Lembar Kerja Siswa	112
Lampiran 2. Data Hasil Penelitian	
a. Daftar Siswa Kelas X-3 SMA Negeri 1 Mojolaban	115

b. Daftar Nama Pasangan	116
c. Daftar Presensi Siswa Kelas X-3 Siklus I	117
d. Daftar Presensi siswa Kelas X-3 Siklus II	118
e. Uji Validitas dan Hasil Analisis Angket Minat Belajar Siswa	119
f. Hasil Angket Minat Siswa Pra Siklus	126
g. Hasil Lembar Observasi Siswa Pra Siklus	128
h. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I	131
i. Hasil Lembar Observasi Siswa Pasca Siklus I	133
j. Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II	136
k. Hasil Lembar Observasi Siswa Pasca Siklus II	138
l. Hasil Wawancara Pra Siklus Dengan Guru	141
m. Hasil Wawancara Pasca Siklus I Dengan Guru	142
n. Hasil Wawancara Pasca Siklus II Dengan Guru	143
o. Hasil Wawancara I Pra Siklus Dengan Siswa	144
p. Hasil Wawancara Pasca Siklus I Dengan Siswa	145
q. Hasil Wawancara Pasca Siklus I Dengan Siswa	146
r. Hasil Wawancara Pasca Siklus II Dengan Siswa	147
s. Hasil Wawancara Pasca Siklus II Dengan Siswa	148
t. Dokumentasi Kegiatan Pra Siklus	149
u. Dokumentasi Siklus I	150
v. Dokumentasi Siklus II	151

Lampiran 3. Perijinan

a. Surat Permohonan Ijin Menyusun Skripsi	152
b. Surat Permohonan Ijin Research	153
c. Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	154
d. Surat Pernyataan Telah Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Mojolaban	155

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu-individu guna menggali dan mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Melalui pendidikan, manusia berusaha mengembangkan dirinya menghadapi setiap perubahan yang diakibatkan oleh kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki peserta didik sejak lahir dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang.

Sekolah sebagai pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Pendidikan di sekolah didalamnya terdapat proses belajar-mengajar sehingga senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Proses interaksi guru dengan siswa, dibutuhkan komponen pendukung yang dalam berlangsungnya proses belajar-mengajar tidak dapat dipisahkan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang sekarang diterapkan menuntut siswa agar mampu mencapai kompetensi dan standar kompetensi yang telah ditetapkan, namun juga harus tetap memperhatikan kondisi satuan pendidikan.

SMA Negeri 1 Mojolaban merupakan salah satu sekolah negeri yang mempunyai input siswa dengan kemampuan belajar yang bervariasi sehingga kemampuan yang dimiliki siswa dalam menyikapi kegiatan pembelajaran beranekaragam. Hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas X-3 menunjukkan bahwa dari 40 siswa, yang aktif mengikuti pelajaran Biologi lebih sedikit dibanding dengan siswa yang pasif. Jumlah siswa yang memperhatikan saat guru

menjelaskan materi adalah 23 siswa (57,5%), menjawab pertanyaan 20 siswa (50%), bertanya kepada guru 16 siswa (40%) dan mengerjakan tugas 22 siswa (55%). Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, masalah pada kelas X-3 SMA Negeri 1 Mojolaban yang paling penting untuk dicarikan solusinya adalah rendahnya minat belajar biologi.

Akar masalah rendahnya minat siswa adalah strategi yang digunakan dalam pembelajaran kurang bervariasi dan siswa bertindak sebagai obyek dalam pembelajaran. Siswa yang masih menunjukkan ketidakaktifan dalam proses pembelajaran, seperti melamun, mengantuk, tidak memperhatikan pelajaran, tidak bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas, tidak menjawab pertanyaan dari guru, tidak mengerjakan tugas, dan sibuk dengan aktivitas masing-masing misalnya berbicara sendiri.

Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan adalah ceramah disertai tanya jawab. Penerapan metode ini belum dapat membuat siswa aktif dan komunikatif dalam menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Siswa bosan dengan penggunaan metode pembelajaran sehingga sebagian besar siswa enggan untuk memperhatikan penjelasan guru, pasif saat guru memberi pertanyaan, tidak mau belajar terlebih dahulu, enggan untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dipahami, sulit mengingat materi yang dijelaskan oleh guru, kurang semangat belajar, kurang tertarik dengan pelajaran biologi dan malas untuk mengerjakan tugas.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah teridentifikasi di kelas X-3 SMA Negeri 1 Mojolaban adalah menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih berminat dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah strategi *think pair share (TPS)* pada materi virus. Penerapan strategi *TPS* dapat mendorong siswa untuk berfikir mandiri, aktif dalam pembelajaran, dan bekerja sama. Minat siswa dalam pembelajaran yang dapat ditingkatkan melalui penerapan pembelajaran kooperatif *TPS* adalah perhatian siswa saat mengikuti pelajaran biologi, keaktifan siswa belajar di kelas, keinginan bertanya dan kesadaran siswa untuk belajar.

Think-pair-share merupakan salah satu teknik pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif, teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Strategi ini diawali dengan pemberian pertanyaan atau permasalahan dan siswa berfikir secara mandiri. Tahap ini siswa diminta untuk berpasang-pasangan dan memberi kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Hasil diskusi dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas.

Strategi ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi. Alasan pemilihan pembelajaran kooperatif *think-pair-share* karena melalui teknik ini siswa dilibatkan secara aktif dalam situasi yang menyenangkan. Kejenuhan dan kebosanan siswa dapat teratasi melalui diskusi dan presentasi. Minat siswa dalam pembelajaran biologi dapat terakomodasi saat diskusi. Siswa tidak hanya aktif fisik, tetapi juga secara mental aktif yang meliputi kegiatan bertanya, berpendapat, menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat. Pembelajaran kooperatif *think-pair-share* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul: PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK-PAIR-SHARE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS X-3 SMA NEGERI 1 MOJOLABAN TAHUN PELAJARAN 2010/2011.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan yaitu apakah penerapan pembelajaran kooperatif *think-pair-share* dapat meningkatkan minat belajar biologi siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Mojolaban tahun pelajaran 2010/2011?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar biologi siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif *think-pair-share* pada siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Mojolaban tahun pelajaran 2010/2011.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran biologi pada materi virus.
 - b. Memudahkan siswa untuk mempelajari dan memahami biologi pada materi virus.
2. Bagi guru
 - a. Menyajikan sebuah pilihan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penerapan pembelajaran kooperatif *think-pair-share*.
 - b. Memperkaya khasanah pengetahuan guru mengenai alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan.
3. Bagi sekolah
Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti
Dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian lain di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru (Suprijono, 2009: 54). Menurut Slavin (2008: 4) pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok – kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Pembelajaran kooperatif menekankan pada kerja sama siswa dalam kelompok. Siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka miliki dan dapat mengatasi kesenjangan dalam pemahaman diantara siswa.

Nur (2005: 1) mengemukakan pembelajaran kooperatif merupakan teknik kelas praktis yang dapat digunakan setiap guru untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks. Lie (2004: 31) mengemukakan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal, terdapat lima prinsip pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota dan evaluasi proses kelompok.

Saling ketergantungan positif merupakan upaya untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif dan saling bekerjasama. Tanggung jawab perseorangan dalam pembelajaran kooperatif sangat diperlukan dari setiap anggota kelompok untuk mencapai kesuksesan bersama. Setiap kelompok harus diberi kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi, sehingga mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi antar pribadi. Komunikasi antar anggota memberikan dampak agar setiap anggota kelompok

mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Evaluasi proses kerja kelompok mempunyai tujuan agar kerja kelompok kedepannya lebih efektif dan efisien.

Siswa dalam pembelajaran kooperatif mempunyai tanggung jawab untuk tugasnya apabila dilakukan dengan menganut unsur-unsur tersebut dengan sempurna serta berpeluang mempunyai pengetahuan yang lain melalui kelompok yang berbeda. Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak nilai diantaranya adalah meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial; memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, terbentuknya nilai-nilai sosial dan komitmen; menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois; membangun persahabatan; meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia; meningkatkan kemampuan memandang masalah situasi dari berbagai perspektif, kesediaan menggunakan ide orang lain dan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan (Sugiyanto, 2008: 41-42).

Trianto (2007: 49-51) mengemukakan pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan antara lain: *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), *Jigsaw*, *Group Investigation* (GI), dan pendekatan struktural yang meliputi *Think-Pair-Share* (TPS) dan *Number Head Together* (NHT). Penelitian ini menggunakan salah satu pembelajaran kooperatif tersebut, yaitu *Think-pair-share*. Perbandingan metode pembelajaran kooperatif tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan empat pendekatan dalam pembelajaran kooperatif

	STAD	JIGSAW	GI	THINK-PAIR-SHARE
Tujuan Kognitif	Informasi akademik sederhana	Informasi akademik sederhana	Informasi akademik kompleks dan keterampilan inkuiri	Informasi akademik sederhana
Tujuan sosial	Kelompok belajar dan kooperatif	Kelompok belajar dan kooperatif	Kooperatif dalam kelompok yang kompleks	Kelompok dan keterampilan sosial
Struktur anggota	Kelompok belajar terdiri dari 4-5 anggota yang heterogen	Kelompok belajar terdiri dari 5-6 anggota yang heterogen dan ada tim ahli (expert team) dan tim biasa (home team)	Kelompok belajar terdiri dari 5-6 anggota mungkin homogen	Bervariasi, berpasangan, bertiga atau 4-6 anggota kelompok
Pemilihan materi pelajaran	Biasanya dilakukan oleh guru	Biasanya dilakukan oleh guru	Biasanya dilakukan oleh siswa	Biasanya dilakukan oleh guru
Tugas utama	Siswa dapat menggunakan lembar kerja dan saling membantu dalam memahami materi	Siswa mendiskusikan materi dalam kelompok ahli (expert team) dan kemudian membantu.	Siswa dengan keterampilan inkuiri secara lengkap	Siswa diberi tugas kognitif dan social
Penilaian	Tes mingguan	Bervariasi, dapat dengan tes mingguan	Setelah selesai materi dan pelaporan, mungkin dengan tes esay	Bervariasi
Penghargaan	Laporan berkala dan publisitas lainnya	Laporan berkala dan publisitas lainnya	Setelah selesai materi dan pelaporan, mungkin dengan tes	Bervariasi

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran lain, diantaranya adalah meningkatkan kemampuan akademik siswa, memperbaiki hubungan antar kelompok, meningkatkan kemampuan siswa dalam diskusi, meningkatkan rasa percaya diri, menumbuhkan keinginan untuk menggunakan kemampuan dan keahlian, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dengan siswa lainnya.

2. Pembelajaran kooperatif *Think-pair-share*

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *think-pair-share*. *Think-pair-share* merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang dikembangkan agar dapat membangun kelas sebagai komunitas belajar yang menghargai semua kemampuan siswa.

Pembelajaran *Think-Pair-Share* merupakan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural. Pendekatan ini memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Meskipun memiliki banyak kesamaan dengan strategi lainnya, pendekatan struktural menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa. Struktur ini menghendaki agar siswa kerja sama, saling melengkapi dan saling bergantung dalam kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. *Think-Pair-Share* dan *Numbered Head Together* merupakan pendekatan yang struktural yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Trianto, 2007: 49-50).

Pembelajaran *Think-Pair-Share* merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan Spencer Kagan. Teknik ini memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain (Isjoni, 2009: 67). Ngozi (2009: 26) mengemukakan bahwa *Think Pair share* yaitu strategi yang melibatkan siswa untuk berpikir mandiri, mendiskusikan ide-idenya dengan pasangannya dan kemudian berbagi dengan seluruh kelas.

a. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Pembelajaran *Think-Pair-Share* memiliki langkah-langkah yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Sebagai contoh, guru baru saja menyajikan suatu topik atau siswa baru saja selesai membaca suatu tugas. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk memikirkan permasalahan yang ada topik atau bacaan tersebut (Trianto, 2007: 126-127).

Tahap-tahap dalam pembelajaran *Think-Pair-Share* yaitu *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi). Berfikir (*Thinking*) merupakan tahapan dimana guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut secara mandiri untuk beberapa saat. Berpasangan (*Pairing*) merupakan tahapan dimana guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada langkah pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu pertanyaan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberikan waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Berbagi (*Sharing*) merupakan tahapan dimana guru meminta pasangan-pasangan siswa tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka diskusikan dengan cara bergantian pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai beberapa siswa telah mendapatkan kesempatan untuk melaporkan, paling tidak sekitar seperempat pasangan, tetapi disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Langkah ini akan menjadi efektif apabila guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain (Suprijono, 2009: 91).

Kennedy (2007: 187) menyatakan bahwa tahapan pertama *Think pair share* yaitu siswa berpikir dan membuat catatan secara individual, kemudian siswa berdiskusi dengan pasangannya untuk membuat komentar dari suatu masalah. Selanjutnya, dua pasang berdiskusi untuk mendukung dan memperbaiki masalah tersebut. Akhirnya, setiap kelompok terdiri empat siswa untuk menyimpulkan dan mengargumenkan dengan seluruh kelas. Strategi *Think Pair*

Share mengharuskan semua siswa di kelas untuk berlatih menulis, berfikir, mendengarkan dan keterampilan berbicara.

b. Kelebihan Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Kelebihan dari pembelajaran *think-pair-share* yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa berperan aktif dalam pembelajaran, dapat mengembangkan keterampilan bertanya, berdiskusi, cara berpikir, dan semua siswa secara langsung terlibat dalam KBM (Trianto, 2007: 127-128).

3. Minat Belajar

Minat atau *interest* senantiasa erat hubungannya dengan perasaan individu, obyek, aktivitas, dan situasi. Minat adalah kecenderungan subyek untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Besar kecilnya minat akan mempengaruhi keberhasilan bagi setiap kreativitas manusia.

Menurut Slameto (2003: 180), Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Menurut Sardiman (2001: 74), Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Syah (1995: 136) mengemukakan bahwa minat (*interest*) berarti kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Whitherington (1982 : 122) minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi berkaitan dirinya. Menurut Singer (1991: 78) Minat adalah suatu landasan yang paling meyakinkan dalam keberhasilan suatu proses belajar. Seorang murid memiliki rasa ingin belajar, maka murid akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya.

Slameto (2003: 57) berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Hurlock (1990: 114) menyatakan Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang diinginkan apabila bebas memilih.

Bila mereka melihat sesuatu akan menguntungkan, maka mereka merasa berminat dan kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang.

Winkel (1996: 188) meyakini bahwa minat dapat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Sukardi (1988: 61-62) menyatakan bahwa minat adalah suatu sikap atau perasaan yang positif terhadap suatu aktivitas, orang, pengalaman, atau benda. Menurut pengertian yang bersifat umum yang dimaksud dengan minat atau *interest* adalah suatu keadaan yang menghasilkan respon terarah pada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan. Minat dapat menimbulkan sikap yang merupakan suatu kesiapan berbuat bila ada stimulasi khusus sesuai dengan keadaan tersebut. Minat adalah suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu. Minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari perpaduan antara perasaan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Syah (1995: 136) menyatakan bahwa minat tidak termasuk dalam istilah populer dalam psikologi karena tergantung pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Seseorang menaruh minat yang besar terhadap bidang studi tertentu maka akan memusatkan perhatiannya pada bidang studi tersebut dan akan belajar lebih giat untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diketahui aspek-aspek minat yaitu pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Seseorang dapat dikatakan berminat terhadap sesuatu apabila individu itu memiliki keempat aspek tersebut. Masing-masing aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a). Pemusatan perhatian

Slameto (2003: 56) menyatakan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus

mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan dan tidak suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil indikator dari aspek pemusatan perhatian yaitu perhatian siswa saat mengikuti pelajaran biologi dan keaktifan siswa belajar di kelas.

b). Keingintahuan

Syah (1995: 136) Seorang siswa yang menaruh minat belajar yang besar terhadap sesuatu maka akan memiliki keingintahuan yang tinggi, akan belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Singer (1991: 78) menyatakan bahwa seorang murid memiliki rasa ingin belajar, maka akan cepat mengerti dan mengingatnya. Siswa yang memiliki keingintahuan yang tinggi juga akan mengajukan pertanyaan/ sering bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil indikator dari aspek keingintahuan yaitu keinginan bertanya dan mengingat.

c). Motivasi

Uno (2008: 23) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil; dorongan dan kebutuhan dalam belajar; harapan dan cita-cita masa depan; penghargaan dalam belajar; kegiatan menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif. Berdasarkan uraian di atas tidak semua indikator motivasi digunakan untuk penelitian hanya diambil 2 indikator dari aspek motivasi karena disesuaikan dengan yang akan diteliti yaitu minat belajar siswa sehingga tidak terfokus pada motivasi belajar serta disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang digunakan untuk penelitian yaitu strategi pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. Indikator yang diambil yaitu

commit to user

ketertarikan siswa pada mata pelajaran biologi dan adanya dorongan dalam belajar.

d). Kebutuhan

Slameto (2003: 180) mengemukakan bahwa mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya. Berdasarkan uraian di atas dapat diambil indikator dari aspek kebutuhan yaitu kesadaran siswa untuk belajar.

Singer (1991: 92-93) menyatakan bahwa syarat-syarat penting bagi timbulnya minat adalah pelajaran akan menjadi menarik bagi para murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan yang nyata, minat murid akan bertambah jika murid dapat melihat dan mengalami bahwa dengan bantuan yang dipelajari itu akan dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu, dan guru harus memberikan kesempatan bagi peran serta atau bahkan rasa keterlibatan bagi peserta didik.

Hurlock (1990: 115) menyatakan bahwa ciri-ciri minat adalah minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental; bergantung pada kesiapan belajar dan kesempatan belajar; perkembangan minat mungkin terbatas, artinya ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas maka akan membatasi minat siswa; minat dipengaruhi oleh budaya; minat berbobot emosional, artinya bobot emosional yang tidak menyenangkan akan melemahkan minat dan bobot emosional yang menyenangkan akan memperkuat minat; minat itu egosentris, artinya jika siswa berminat pada suatu mata pelajaran tertentu maka pelajaran tersebut akan menentukan pekerjaan yang diinginkan.

Usaha-usaha untuk meningkatkan minat belajar siswa menurut Winkel (1996: 189) yaitu membina hubungan akrab antara guru dengan siswa, bahan

pelajaran yang digunakan oleh guru tidak terlalu diatas daya tangkap siswa, prosedur mengajar bervariasi, dan tidak membodohkan siswa ketika mereka belum biasa.

Sukardi (1988: 63-64) membagi minat menjadi 3 yaitu minat yang diekspresikan (*Expressed interest*), minat yang diwujudkan (*Manifest Interest*), dan minat yang diinventarisasikan (*Inventoried Interest*). Minat yang diekspresikan (*Expressed interest*) yaitu seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata tertentu, misalnya ; seseorang mungkin mengatakan bahwa dia tertarik dalam menciptakan suatu model pesawat udara, dalam mengumpulkan perangko, dalam mengumpulkan mata uang logam.

Minat yang diwujudkan (*Manifest Interest*) adalah seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktivitas tertentu, misalnya ; siswa dapat ikut serta menjadi anggota klub musik, drama, sains dan matematika. Hobi dan asosiasi dengan siswa yang lain dalam aktivitas berkelompok dan organisasi remaja adalah suatu cara untuk mewujudkan minat-minatnya, sedangkan minat yang diinventarisasikan (*Inventoried Interest*) adalah seorang menilai minatnya dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu dan urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Rangkaian pertanyaan semacam ini disebut inventori minat.

Cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada dan berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Cara untuk membentuk minat baru adalah dengan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang (Slameto, 2003: 180-181).

Minat dalam diri seseorang sesungguhnya dapat dikembangkan, salah satunya dengan membantu siswa melihat bagaimana hubungan antar materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri dan dengan menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh serta digunakan dalam kehidupan sehari-hari dari

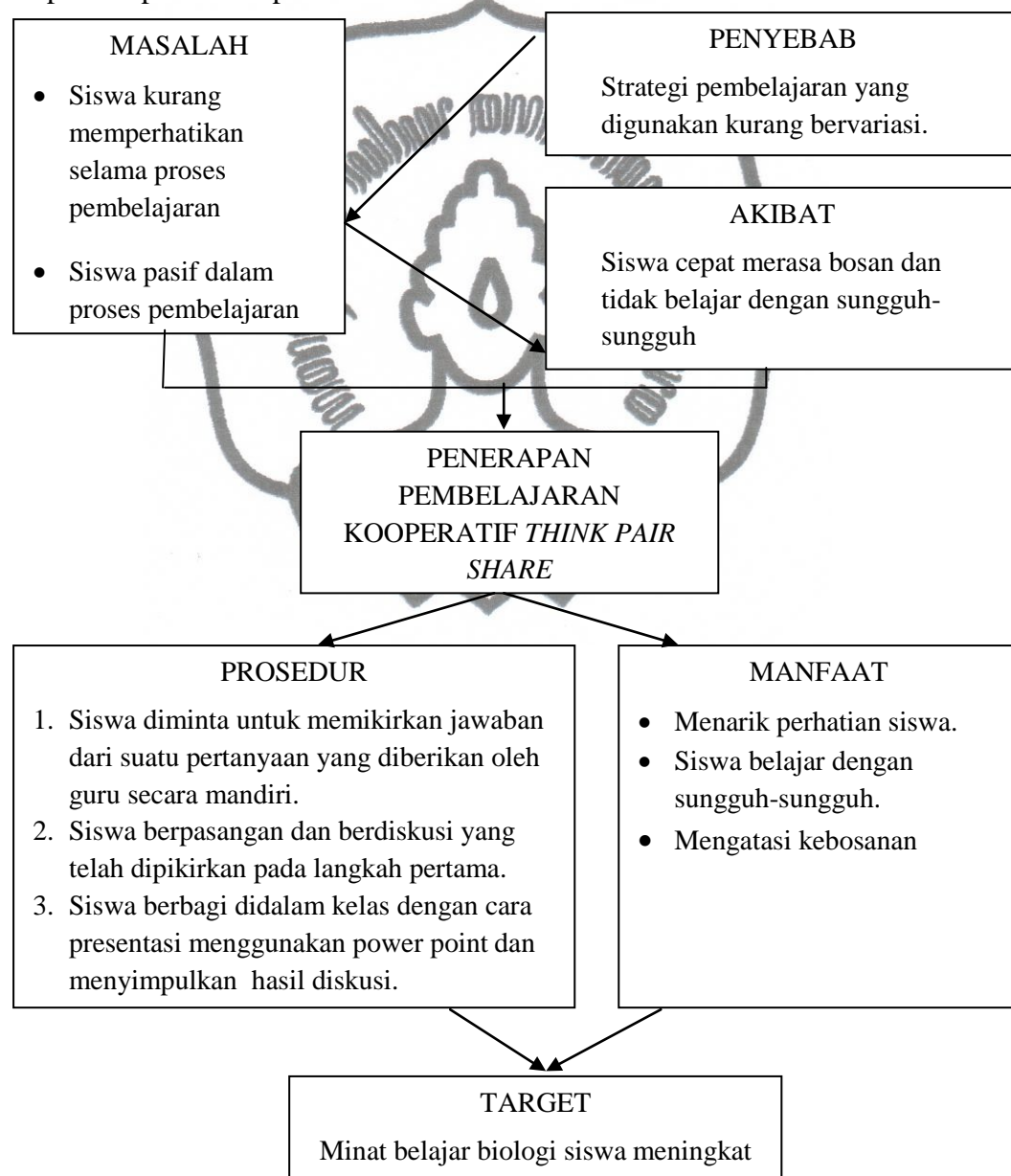
suatu materi tersebut. Apabila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggapnya penting dan hasil pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya maka besar kemungkinan siswa tersebut akan memiliki minat lebih dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa minat belajar merupakan kecenderungan psikis yang ditunjukkan oleh adanya ketertarikan, keinginan, dan kesenangan siswa dalam pembelajaran.

B. Kerangka Berpikir

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar baik faktor intern maupun ekstern. Faktor ekstern yang perlu diperhatikan adalah penciptaan suasana belajar yang efektif dan kondusif bagi keberhasilan pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar merupakan kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan siswa dalam interaksi dengan bahan ajar (materi).

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah strategi mengajar yang digunakan oleh guru. Penggunaan strategi pengajaran yang tepat dan sesuai akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi pengajaran yang kurang menarik dapat menimbulkan suatu masalah, antara lain: minat belajar siswa rendah dan siswa menjadi pasif terhadap kegiatan pembelajaran. Minat belajar merupakan faktor penting penentu keberhasilan belajar, walaupun keberhasilan belajar itu tidak hanya dipengaruhi oleh minat belajar saja. Tanpa adanya minat terhadap suatu materi pelajaran maka siswa akan cepat merasa bosan serta tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh karena tidak ada daya tarik yang membuatnya senang dan bersemangat. Minat belajar siswa dalam pembelajaran Biologi dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi pembelajaran *think pair share*. Strategi ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berpasangan dan berbagi didalam kelas. Alur strategi *TPS* ini dimulai dari keterlibatan siswa untuk memikirkan jawaban dari suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru secara mandiri, selanjutnya berpasangan dan berdiskusi yang telah dipikirkan pada langkah pertama dan siswa berbagi di dalam kelas dengan cara presentasi menggunakan

power point serta menyimpulkan hasil diskusi secara sistematis. Penggunaan strategi *think-pair-share* diharapkan dapat menarik perhatian siswa, mengatasi kebosanan siswa terhadap penyampaian materi oleh guru yang kurang bervariasi, serta membuat siswa belajar dengan sungguh-sungguh, sehingga minat belajar biologi siswa meningkat. Penerapan pembelajaran kooperatif *think-pair-share* diharapkan dapat meningkatkan minat belajar biologi siswa. Skema kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-3 di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Mojolaban beralamat di Jalan Bhatara surya No.10 Wirun Mojolaban

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan secara bertahap yang secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

- a. Bulan Desember 2009 - Juni 2010: tahap persiapan meliputi kegiatan observasi di kelas, pengajuan judul skripsi, pembuatan proposal skripsi, seminar proposal, perijinan penelitian, survei sekolah yang bersangkutan, dan konsultasi instrument penelitian.
- b. Bulan Agustus : tahap penelitian meliputi semua kegiatan yang dilaksanakan di lapangan, yaitu uji instrument dan pengambilan data.
- c. Bulan Agustus - selesai: tahap penyelesaian meliputi pengolahan data dan penyusunan laporan.

B. Bentuk dan Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom action research* (CAR) yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelas dan meningkatkan minat dalam pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting). Tahapan ini diawali oleh suatu tahapan pra PTK.

Tahapan pra PTK merupakan refleksi dari masalah yang ada di kelas. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah minat belajar biologi siswa yang masih rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan tindakan berupa penggunaan pembelajaran kooperatif *think-pair-share* untuk meningkatkan minat belajar biologi. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

dengan menggunakan tindakan berulang atau siklus. Tindakan yang berulang artinya pada setiap siklus pokok bahasan virus diterapkan tindakan yang sama, refleksi untuk tiap siklus tergantung dari fakta dan interpretasi data yang diperoleh atau situasi dan kondisi yang dijumpai pada pembelajaran agar diperoleh hasil yang optimal. Berdasarkan tujuan, penelitian lebih bersifat mendiskripsikan data atau analisis kualitatif berdasarkan fakta dan keadaan yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran.

C. Sumber Data

Data penelitian dapat dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi :

1. Informasi guru dan siswa yaitu guru mata pelajaran Biologi kelas X3.
2. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran.
3. Dokumentasi atau arsip, antara lain berupa kurikulum, silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku penilaian, dan buku referensi mengajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi : observasi, wawancara, angket, dan kajian dokumen yang masing-masing secara singkat diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung perilaku-perilaku siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Observasi ini juga dilakukan terhadap guru ketika melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Lembar observasi diisi oleh observer dan pengamatannya mengacu pada masing-masing indikator. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan membubuhkan check/√(pada kolom yang tersedia dengan pilihan yang tepat.

Observasi terhadap siswa difokuskan pada minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi dan keterlaksanaan tahapan pembelajaran. Pengamatan terhadap minat belajar siswa meliputi indikator: perhatian terhadap penjelasan

materi, aktif berdiskusi saat penerapan pembelajaran kooperatif *think-pair-share*, mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, menjawab pertanyaan, bertanya pada guru saat mengalami kesulitan terhadap pembelajaran biologi dan tidak mengerjakan tugas. Lembar observasi terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi selengkapnya ada pada lampiran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan setelah dan atas dasar hasil dan pengamatan di kelas. Wawancara dengan guru dilaksanakan setelah melakukan pengamatan pertama terhadap kegiatan belajar mengajar, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Wawancara yang dilakukan dengan siswa difokuskan untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi dan pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *think-pair-share*. Pertanyaan yang diwawancarakan berkaitan dengan indikator minat belajar siswa yang meliputi: perhatian siswa, keaktifan siswa belajar dikelas, keinginan belajar dan bertanya, ketertarikan dan dorongan dalam belajar, dan kesadaran siswa untuk belajar. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi yang dilakukan dengan cara non formal guna menggali pandangan subjek tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasinya secara lebih jauh dan mendalam. Pedoman wawancara guru maupun siswa yang digunakan dapat dilihat pada lampiran.

3. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai minat belajar siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Jenis angket yang digunakan dalam teknik pengumpulan data ini adalah angket langsung tertutup. Sebelum menyusun angket, terlebih dahulu dibuat konsep alat ukur yang mencerminkan isi kajian teori. Konsep alat ukur tersebut berisi kisi-kisi angket. Konsep selanjutnya dijabarkan dalam variabel dan indikator yang disesuaikan dengan tujuan penilaian yang hendak dicapai, selanjutnya indikator ini digunakan sebagai pedoman dalam menyusun item-item angket. Responden atau siswa hanya dibenarkan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Indikator minat

belajar siswa yang meliputi: perhatian siswa, keaktifan siswa belajar dikelas, keinginan belajar dan bertanya, ketertarikan dan dorongan dalam belajar, serta kesadaran siswa untuk belajar. Kisi-kisi angket minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi dapat dilihat pada tabel 2. Teknik penilaian atau pemberian skor angket mengacu pada Sudjana (1991: 81) yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 2. Kisi-kisi angket minat belajar siswa

Konsep	Aspek	Indikator
Minat belajar adalah kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tergantung pada faktor-faktor internal seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Syah (1995: 136)	1. Pemusatan perhatian Syah (1995:136)	a. Perhatian siswa saat mengikuti pelajaran biologi (Slameto, 2003:56) b. Keaktifan belajar siswa (Slameto, 2003:180)
	2. Keingintahuan Syah (1995:136)	a. Keinginan bertanya (Singer, 1991:78) b. Mengingat (Singer, 1991:78)
	3. Motivasi Syah (1995:136)	a. Ketertarikan siswa pada mata pelajaran biologi (Sardiman, 2001:74) b. Adanya dorongan dalam belajar (Uno, 2008:23)
	4. Kebutuhan Syah (1995:136)	a. Kesadaran siswa untuk belajar (Slameto, 2003:180)

Tabel 3. Teknik Penilaian Angket

Pernyataan	Sangat setuju	Setuju	Kurang setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
Pernyataan positif	5	4	3	2	1
Pernyataan negatif	1	2	3	4	5

Menurut Mulyasa (2006: 101) proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Daftar target dari masing-masing variabel yang akan diukur dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Daftar Persentase Target Capaian dari Masing-Masing Variabel yang akan Diukur pada Tiap Indikatornya.

Aspek	Target yang harus dicapai (%)
Angket minat belajar siswa	≥ 75
Observasi minat belajar siswa	≥ 75

Setiap indikator dari aspek yang diukur sudah mencapai target yang ditentukan, maka penelitian dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Sebaliknya, jika masih ada beberapa indikator dari masing-masing variabel yang diukur belum memenuhi target capaian maka dilakukan tindakan berikutnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

4. Kajian dokumen

Kajian dokumen dilakukan terhadap berbagai arsip yang digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), nilai siswa, presensi siswa dan buku-buku atau materi pelajaran yang digunakan. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selengkapnya ada pada lampiran.

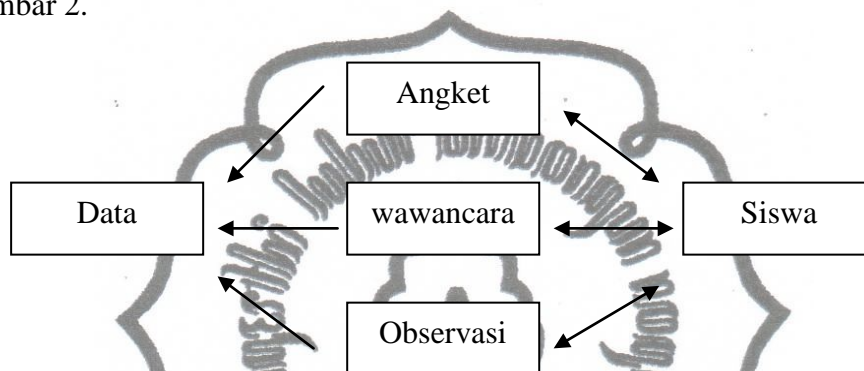
E. Validitas Data

Suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk menjaga kevalidan data dalam penelitian yaitu:

1. Teknik Triangulasi

Menurut Moleong (2002: 178) teknik triangulasi sumber data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding data. Triangulasi dalam penelitian adalah triangulasi sumber data. Jenis triangulasi sumber data

dilakukan dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kebenaran informasinya. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung dan pemberian angket di akhir siklus. Skema triangulasi dalam penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Skema Triangulasi Sumber Data Penelitian

(Sumber: Sutopo, 2002: 82)

2. Uji Validitas Angket

Validitas dari instrument angket ini adalah validitas kontruksi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas kontruksi apabila instrument tersebut mengukur pengertian-pengertian yang terkandung pada variable minat belajar siswa. Variabel tersebut diuraikan dulu menjadi indikator-indikator.

Validitas butir soal angket (Arikunto, 2002: 72) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Banyaknya subyek.

$\sum X$: Banyaknya skor setiap item soal.

$\sum Y$: Banyaknya skor total. *commit to user*

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak awal sampai pengumpulan data. Data-data dari hasil penelitian di lapangan maupun angket diolah dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap-tiap siklus. Teknik analisis kualitatif mengacu pada model analisis Miles dan Huberman (1992: 16-19) yang dilakukan dalam 3 komponen yaitu:

1. Reduksi data yang meliputi penyeleksian data melalui ringkasan atau uraian singkat dan penggolongan data ke dalam pola yang lebih luas.
2. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi dan refleksi pada masing-masing siklus.
3. Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data, mencatat keteraturan dan penggolongan data. Data yang terkumpul disajikan secara sistematis dan bermakna.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dan langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan penelitian mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang berupa model spiral (Sukardi, 2001: 214-215). Model ini menggunakan empat komponen penelitian tindakan yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi, dalam suatu sistem spiral yang saling terkait.

a. Perencanaan Tindakan

Tahap Perencanaan merupakan tahap penentuan materi pembelajaran yaitu Virus, dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Silabus yang digunakan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi virus yang meliputi ciri-ciri, replikasi, dan peranan virus serta pembuatan vaksinnnya. Pembuatan RPP tersebut

dilakukan dengan mengacu pada penerapan Pembelajaran kooperatif *think-pair share*. Instrumen penelitian juga disusun pada tahap ini yaitu angket, lembar observasi minat belajar siswa serta pedoman wawancara bagi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan pembelajaran kooperatif *think pair share* pada pokok bahasan Virus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan secara garis besar adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan ke-1

- (a) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pertemuan ke-1 diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan memberi apersepsi kepada peserta didik supaya tertarik dengan materi virus serta merangsang siswa berpikir sebelum dimulai pelajaran.
- (b) Guru mempresentasikan materi secara garis besarnya saja dengan menggunakan macroflash.
- (c) Guru memberi pertanyaan kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri atau individual mengenai materi virus.
- (d) Siswa mengerjakan pertanyaan yang diberikan oleh guru berdasarkan inisiatif siswa itu sendiri sehingga siswa benar-benar memahami tentang materi virus.
- (e) Guru memantau siswa pada saat mengerjakan soal secara mandiri.
- (f) Guru menyuruh siswa berpasangan diminta untuk berdiskusi mengenai soal yang telah dipikirkan pada langkah pertama dan memantau jalannya diskusi.
- (g) Siswa berdiskusi dengan pasangannya agar siswa bertukar pikiran, berinteraksi antara siswa yang satu dengan yang lain, aktif didalam kelas dan mengurangi tingkat kebosanan pada siswa itu sendiri.
- (h) Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan pada penerapan pembelajaran kooperatif *think pair share*.

2) Pertemuan ke-2

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pertemuan ke-2 melanjutkan dari pertemuan ke-1. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan secara garis besar adalah sebagai berikut:

- (a) Guru meminta siswa untuk berbagi atau bekerja sama dalam kelas yaitu dengan presentasi.
- (b) Siswa mempresentasikan materi virus yang telah didiskusikan dengan pasangannya menggunakan *power point*.
- (c) Guru sebagai moderator dan fasilitator pada jalannya presentasi agar siswa memperhatikan, menjawab pertanyaan, aktif bertanya, dan mengerjakan tugas yang diberikan.
- (d) Siswa membuat kesimpulan berdasarkan hasil diskusi kelas.
- (e) Siswa mengerjakan soal *posttest* pada materi virus yang meliputi ciri-ciri, replikasi, peranan virus dan pembuatan vaksinnya.

c. Observasi

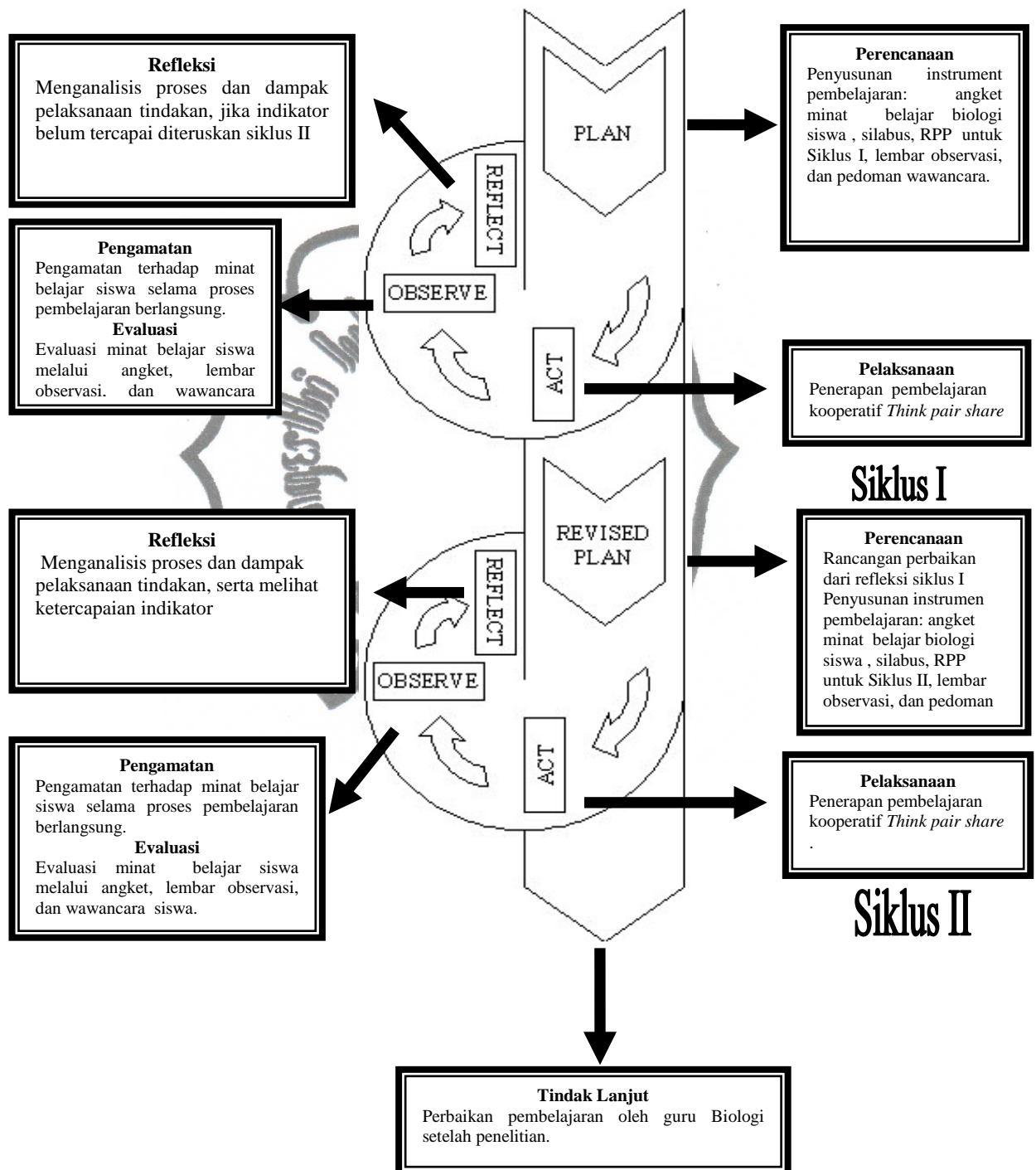
Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif *think pair share*. Kegiatan pada tahap ini adalah mengamati, mencatat serta mendokumentasikan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terfokus yaitu maksud dan sasaran observasi telah ditentukan sebelumnya. Lembar observasi digunakan untuk mempermudah mengamati setiap indikator yang diukur. Pengisian angket minat belajar oleh siswa yang digunakan sebagai data sekunder juga dilakukan pada tahap ini.

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi atas informasi yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar dan minat siswa selama proses pembelajaran. Data yang telah terkumpul dalam kegiatan observasi harus secepatnya dianalisis dan diinterpretasi atau diberi makna sehingga dapat segera diketahui apakah tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan.

Kegiatan refleksi diperlukan dalam Penelitian Tindakan Kelas agar tindakan yang dilakukan dapat dievaluasi keefektifannya. Hasil dari refleksi digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Penelitian dapat dihentikan apabila target yang diukur telah tercapai, sebaliknya apabila target yang diukur

belum tercapai dapat dilanjutkan pada siklus selanjutnya dengan melakukan perbaikan. Urutan jalannya penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

(Sumber: Sukardi, 2001: 215)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Data Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mojolaban yang beralamat di Jalan Bhatara Surya No.10 Wirun, Mojolaban, Sukoharjo. Kepala Sekolah yang sedang memimpin adalah Drs. Tukiman. SMA Negeri 1 Mojolaban pada tahun ajaran 2010/2011 memiliki 21 kelas yang terbagi menjadi 7 kelas X, 3 kelas XI IPA, 4 kelas XI IPS, 3 kelas XII IPA, dan 4 kelas XII.

2. Data dan Deskripsi Kelas

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas X-3 SMA Negeri 1 Mojolaban tahun pelajaran 2010/2011 dengan wali kelas Nensie Kurniasari, S.PdI. Jumlah siswa di kelas X-3 adalah 40 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Secara umum, ruang kelas X-3 berukuran 7x9 m², lantainya berupa ubin berwarna putih dengan dinding yang bercat kuning gading. Ruang kelas tersebut terdapat 1 buah pintu, 8 ventilasi dan 6 jendela kaca di sisi kanan dan 8 jendela kaca di sebelah kiri, selain itu juga terdapat satu kipas angin. Kelas X-3 menghadap ke arah barat. Deretan meja paling depan terdapat satu meja guru dan sebuah kursi guru. Buku presensi siswa dan jurnal kegiatan mengajar tertata dengan rapi di atas meja guru. Sebuah *whiteboard* terletak di depan kelas, dan juga terdapat satu buah papan tulis hitam yang berada disisi kanan. Papan sebelah kanan digunakan sebagai papan pengumuman dan menulis absensi kelas. Perkembangan akademik siswa kelas X-3 mempunyai kemampuan yang baik meskipun minat belajar Biologi siswa masih kurang. Siswa kelas X-3 juga memiliki kepribadian yang cukup baik dan ramah, hubungan antar siswa terjalin dengan baik sehingga tercipta sistem kerjasama kelas yang kompak. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan diruang kelas dan laboratorium.

B. Deskripsi Kondisi Awal (Pra Siklus)

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas X-3 SMA Negeri 1 Mojolaban tahun pelajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran Biologi belum baik, rata-rata minat

belajar siswa sebesar 50,63%. Persentase tersebut didapat dari hasil perhitungan data lembar observasi dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari 2x45 menit. Persentase minat belajar siswa pra siklus berdasarkan lembar observasi dapat dilihat pada Tabel 5.

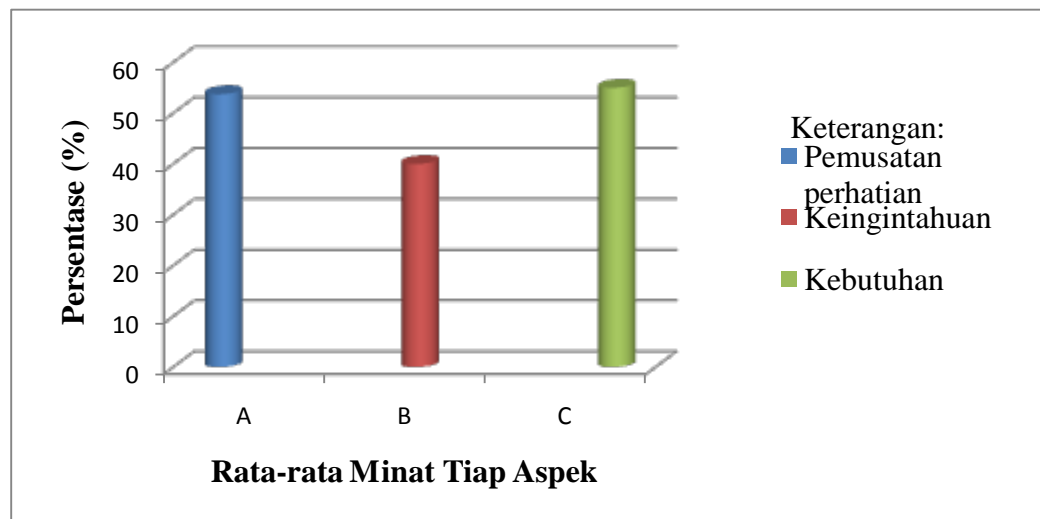
Tabel 5. Persentase Minat Belajar Siswa Pra Siklus Berdasarkan Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

ASPEK	INDIKATOR	Persentase Tiap Indikator (%)	Persentase Rata-Rata Tiap Aspek (%)
1. Pemusatan Perhatian	Perhatian siswa saat mengikuti pelajaran Biologi	57,5	53,75
	Keaktifan siswa belajar di kelas	50	
2. Keingintahuan	Keinginan bertanya	40	40
3. Kebutuhan	Kesadaran siswa untuk belajar	55	55
Rata-rata			50,63

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa rata-rata tiap aspek minat belajar siswa berkisar antara 40%-55%. Rata-rata tiap aspek minat belajar siswa adalah 50,63 %. Rata-rata persentase tertinggi adalah aspek kebutuhan yaitu siswa mengerjakan tugas dengan presentase 55%. Aspek pemusatan perhatian berada pada urutan tengah yaitu siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi dan aktif menjawab pertanyaan guru saat belajar dikelas dengan presentase 53,75%. Aspek keingintahuan menempati urutan terendah yaitu siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas dengan persentase 40 %. Rendahnya keingintahuan dapat disebabkan karena siswa kurang terlibat dalam kegiatan yang dapat meningkatkan keingintahuan yaitu keinginan bertanya yang meliputi bertanya kepada guru, bertanya kepada teman dan menjawab pertanyaan.

Pembelajaran yang diterapkan guru pada saat observasi pra siklus belum mampu mengoptimalkan minat belajar siswa dalam pembelajaran, seperti siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi karena siswa bosan, tidak menjawab pertanyaan karena takut salah, tidak bertanya kepada guru tentang

materi yang belum jelas karena malu dan tidak mengerjakan tugas karena tidak bisa. Persentase minat belajar siswa dalam bentuk diagram berdasarkan lembar observasi dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Persentase Minat Siswa Tiap Aspek Pra Siklus Berdasarkan Data Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

Angket minat belajar siswa dibagikan kepada setiap siswa untuk diisi sehingga dapat diketahui tingkat minat belajar siswa menurut sudut pandang siswa sendiri. Hasil pengisian angket minat belajar siswa dihitung dan didapatkan presentase angket minat belajar siswa prasiklus. Capaian besarnya minat belajar siswa setiap indikator berdasarkan perhitungan angket dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase Capaian Setiap Indikator Angket Minat Belajar Siswa Prasiklus

Aspek	Indikator	Persentase (%)
1. Pemusatan perhatian	Perhatian siswa saat mengikuti pelajaran Biologi	59,88
	Keaktifan belajar siswa	64,5
2. Keingintahuan	Keinginan bertanya	61,63
	Mengingat	64,9
3. Motivasi	Ketertarikan siswa pada mata pelajaran Biologi	64,75
	Adanya dorongan dalam belajar	65,33
4. Kebutuhan	Kesadaran siswa untuk belajar	63,88
Rata-rata		63,59

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat nilai minat belajar siswa yang berkisar antara 59,88%-65,33% dengan persentase rata-rata minat belajar siswa sebesar 63,59%. Indikator yang memiliki persentase skor tertinggi menurut jawaban siswa adalah adanya dorongan dalam belajar yang merupakan salah satu aspek dari motivasi sebesar 65,33% . Indikator yang memiliki persentase terendah adalah perhatian siswa saat mengikuti pelajaran Biologi merupakan salah satu aspek dari pemusatan perhatian sebesar 59,88%.

Hasil perhitungan rata-rata minat belajar menunjukkan adanya perbedaan persentase antara lembar observasi dan perhitungan angket pra siklus. Perbedaan hasil dapat terjadi karena perbedaan sudut pandang dalam mencari informasi mengenai minat belajar siswa. Kegiatan observasi dilakukan secara objektif terhadap minat belajar siswa selama proses pembelajaran, sedangkan angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui minat belajar siswa yang diisi secara subjektif menurut sudut pandang siswa sendiri.

Hasil wawancara siswa menyebutkan bahwa minat siswa selama pelajaran adalah mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Siswa yang belum paham materi lebih memilih bertanya kepada teman daripada bertanya kepada guru. Beberapa siswa mengantuk dan bahkan ada yang tidur saat mengikuti pelajaran Biologi. Hasil wawancara dengan guru Biologi kelas X-3 menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan bersifat klasikal, penggunaan metode ini membuat banyak siswa tidak memperhatikan misalnya bicara sendiri dan sibuk dengan aktivitas masing-masing. Guru berusaha merangsang minat siswa dalam pembelajaran dengan mengadakan tanya jawab, siswa biasanya menjawab serempak pertanyaan yang diberikan. Pemberian tugas kepada siswa sebelum dimulai pelajaran juga dilakukan guru untuk membuat siswa belajar. Guru menambahkan penjelasan bahwa sudah pasti ada siswa yang mengantuk saat berlangsung pelajaran Biologi.

C. Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah menyusun beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. Instrumen penelitian yang disusun antara lain adalah:

- a) Silabus mata pelajaran Biologi sesuai kurikulum sekolah yaitu KTSP dengan materi pokok Virus.
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi ciri-ciri dan replikasi virus yang meliputi pertemuan 1 dan 2. Penyusunan RPP sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kooperatif *TPS*. Urutan tahapan pelaksanaan secara lengkap dapat dilihat dalam RPP pertemuan 1 dan 2 pada lampiran.
- c) Angket minat belajar siswa.
- d) Lembar observasi minat belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan I, guru menggunakan pembelajaran kooperatif *Think pair Share* yang terdiri dan 2 kali tatap muka. Pertemuan pertama (2 x 45 menit) dengan bahasan sub pokok materi ciri-ciri dan replikasi virus dengan presensi kehadiran 100% (hadir semua). Pertemuan kedua (1 x 45 menit) masih melanjutkan materi ciri-ciri dan replikasi virus dengan presensi kehadiran siswa 100% (hadir semua). Kegiatan pembelajaran lebih dipusatkan pada kegiatan diskusi dan pada saat presentasi serta tanya jawab.

Pertemuan pertama (2 x 45 menit) diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan memberi apersepsi kepada peserta didik supaya tertarik dengan materi virus serta merangsang siswa berpikir sebelum dimulai pelajaran. Setelah apersepsi dilanjutkan, tahap pertama dari pembelajaran kooperatif *TPS* yaitu guru mempresentasikan materi secara garis besarnya saja dengan menggunakan macroflash yang dilanjutkan dengan instruksi guru kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara individual yang berkaitan dengan materi ciri-ciri dan replikasi virus. Siswa mengerjakan pertanyaan yang diberikan oleh guru

berdasarkan inisiatif siswa itu sendiri sehingga siswa benar-benar memahami tentang materi ciri-ciri dan replikasi virus.

Tahap selanjutnya adalah siswa berpasangan dua orang untuk mendiskusikan pertanyaan yang telah dipikirkan pada tahap pertama. Guru membagikan lembar kerja untuk menuliskan jawaban siswa mengenai materi ciri-ciri dan replikasi virus. Siswa berdiskusi dengan pasangannya agar siswa bertukar pikiran, berinteraksi antara siswa yang satu dengan yang lain, aktif didalam kelas dan mengurangi tingkat kebosanan pada siswa itu sendiri. Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan pada penerapan pembelajaran kooperatif *think pair share*.

Hasil diskusi akan dipresentasikan di depan kelas. Guru sebagai moderator dan fasilitator dalam presentasi memberikan kesempatan tanya jawab antara presentator dengan pasangan lainnya. Sesi tanya jawab akan mendorong siswa untuk berpendapat, menanggapi, bertanya dan menjawab pertanyaan yang akan menambah minat belajar siswa terutama keingintahuan. Guru juga menilai *performance* presentasi siswa menggunakan rubrik penilaian yang meliputi kejelasan presentasi, pengetahuan dan penampilan presentator.

Pertemuan kedua, setelah membuka pelajaran guru meminta siswa untuk mempersiapkan presentasi tentang materi ciri-ciri dan replikasi virus dengan menggunakan power point. Guru menyuruh siswa untuk membaca buku dan menemukan hal-hal yang sulit agar siswa bertanya tentang materi ciri-ciri dan replikasi virus. Sesi tanya jawab antara presentator dan peserta dari pasangan lainnya dilakukan setelah selesai presentasi. Guru sebagai moderator dan fasilitator jalannya presentasi agar setiap siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru mengarahkan jalannya diskusi, membantu siswa yang mengalami kesulitan dan membantu siswa yang pasif. Siswa yang mengalami kesulitan, misalnya tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi dikelas, tidak menjawab pertanyaan, tidak bertanya tentang materi yang belum jelas, dan tidak mengerjakan tugas .

Kegiatan pembelajaran setelah selesai presentasi adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan oleh siswa bersama dengan guru. Kegiatan akhir pada siklus 1 pertemuan kedua adalah diadakan *postest* untuk

mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi ciri-ciri dan replikasi virus, selain itu siswa juga diberi waktu untuk mengisi angket minat belajar Biologi siswa. Kegiatan pembelajaran dipantau dan diamati guna mengetahui letak kesulitan yang terjadi di dalam kelas khususnya saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi Tindakan Siklus 1

Penilaian terhadap minat belajar siswa dilakukan pada proses pembelajaran berlangsung. Siswa diberi angket yang bersifat tertutup pada akhir siklus untuk mengetahui minat belajar setelah diterapkan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*, lembar observasi yang digunakan adalah lembar observasi minat belajar siswa. Berikut ini merupakan hasil observasi tindakan pada siklus 1:

a. Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Angket minat belajar siswa dibagikan kepada setiap siswa untuk diisi sehingga dapat diketahui tingkat minat belajar siswa menurut sudut pandang siswa sendiri. Hasil pengisian angket minat belajar siswa dihitung dan didapatkan persentase angket minat belajar siswa siklus I. Capaian angket minat belajar siswa pada setiap indikator dalam proses pembelajaran Biologi pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 7. Hasil skor pengamatan pada setiap indikator angket minat belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel hasil analisis setiap indikator angket minat belajar siswa siklus I pada lampiran 2.

Tabel 7. Persentase Capaian Setiap Indikator Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

Aspek	Indikator	Persentase (%)
1. Pemusatan perhatian	Perhatian siswa saat mengikuti pelajaran Biologi	73,5
	Keaktifan belajar siswa	71,92
2. Keingintahuan	Keinginan bertanya	74,13
	Mengingat	74,4
3. Motivasi	Ketertarikan siswa pada mata pelajaran Biologi	74
	Adanya dorongan dalam belajar	72,42
4. Kebutuhan	Kesadaran siswa untuk belajar	74,43
Rata-rata	<i>commit to user</i>	73,65

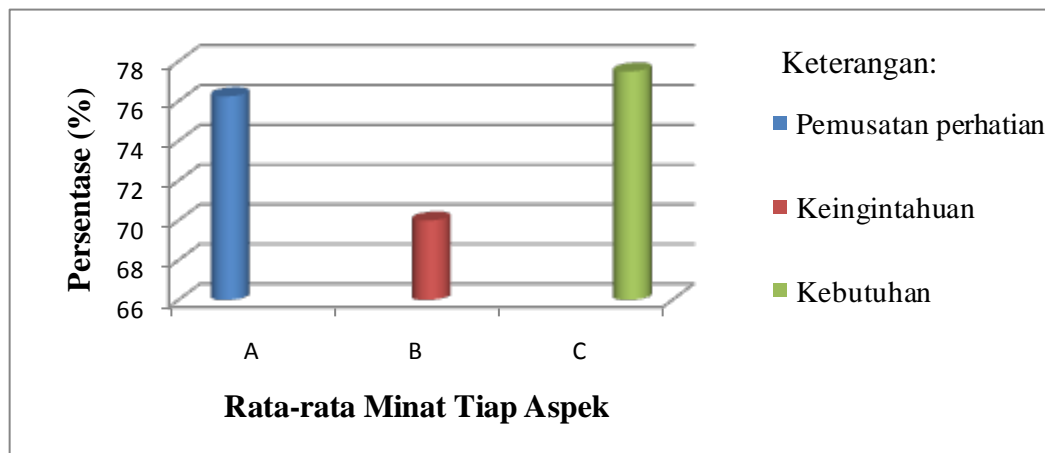
b. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Berdasarkan data lembar observasi, dapat dilihat nilai minat belajar siswa dengan persentase rata-rata minat belajar siswa sebesar 74,58%. Pada lembar observasi tersebut akan diketahui banyaknya siswa yang memenuhi tiap-tiap indikator, sehingga akan diketahui persentase capaian setiap indikator observasi minat belajar siswa. Capaian tiap indikatornya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Persentase Capaian Setiap Indikator Berdasarkan Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I

ASPEK	INDIKATOR	Persentase Tiap Indikator (%)	Persentase Rata-Rata Tiap Aspek (%)
1. Pemusatan Perhatian	Perhatian siswa saat mengikuti pelajaran Biologi	80	76,25
	Keaktifan siswa belajar di kelas	72,5	
2. Keingintahuan	Keinginan bertanya	70	70
3. Kebutuhan	Kesadaran siswa untuk belajar	77,5	77,5
Rata-rata			74,58

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa nilai minat belajar siswa yang berkisar antara 70%-77,5% dengan persentase rata-rata minat belajar siswa sebesar 74,58%. Rata-rata persentase tertinggi adalah aspek kebutuhan yaitu siswa mengerjakan tugas dengan presentase 77,5%. Aspek pemusatan perhatian berada pada urutan tengah yaitu siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi dan aktif menjawab pertanyaan guru saat belajar dikelas dengan presentase 76,25%. Aspek keingintahuan menempati urutan terendah yaitu siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas dengan persentase 70 %. Capaian minat belajar siswa dalam bentuk diagram berdasarkan lembar observasi dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Persentase Minat Siswa Tiap Aspek Siklus I Berdasarkan Data Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

4. Refleksi Siklus 1

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa indikator angket minat belajar Biologi siswa pada siklus 1 adalah perhatian siswa saat mengikuti pelajaran Biologi sebesar 73,5%, keaktifan belajar siswa sebesar 71,92%, keinginan bertanya sebesar 74,13%, mengingat sebesar 74,4%, ketertarikan siswa pada mata pelajaran Biologi sebesar 74%, adanya dorongan dalam belajar sebesar 72,42%, kesadaran siswa untuk belajar sebesar 74,43% dan rata-rata kelas sebesar 73,65%.

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa indikator lembar observasi minat belajar Biologi siswa adalah pada siklus 1 adalah perhatian siswa saat mengikuti pelajaran Biologi sebesar 80%, keaktifan siswa belajar dikelas sebesar 72,5%, keinginan bertanya 70%, kesadaran siswa untuk belajar 77,5% dan rata-rata kelas sebesar 74,58%.

Minat belajar siswa pada siklus 1 dapat meningkat dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* yang menuntut siswa untuk tertarik mencari pengetahuan dari hasil membaca, berdiskusi dan bekerjasama dalam pasangan selama proses pembelajaran. Tahapan dalam pembelajaran kooperatif tidak hanya membuat siswa aktif secara individual, akan tetapi juga dapat menciptakan komunikasi dan memupuk kerjasama yang baik antar siswa di kelas.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I berbeda dengan kegiatan pembelajaran pada pra siklus sehingga memberikan pengalaman baru pada siswa.

Pengalaman yang diperoleh adalah pengetahuan dan keterampilan siswa tentang pembelajaran kooperatif yang lebih inovatif dan dapat meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran. Guru berusaha membuat siswa lebih aktif dalam diskusi maupun presentasi pada saat proses pembelajaran di siklus 1. Tugas guru adalah sebagai fasilitator dan moderator dalam kegiatan belajar mengajar.

Siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di siklus 1 belum tertarik secara keseluruhan khususnya pada aspek keingintahuan dengan persentase sebesar 70%. Keikutsertaan siswa dalam proses belajar mengajar masih belum maksimal, hal ini dapat teramati pada saat diskusi masih ada siswa yang pasif, siswa ini tidak mengikuti jalannya diskusi tetapi terlihat bercanda dan mengganggu siswa lain. Sumber pelajaran yang masih kurang merupakan salah satu penyebab siswa kurang aktif dalam diskusi. Persentase siswa yang bertanya kepada guru juga masih rendah.

Selama proses pembelajaran pada siklus 1, siswa juga kurang memanfaatkan waktu dengan baik. Siswa mengulur waktu pada saat diminta mengumpulkan hasil diskusi dan guru memberikan tambahan waktu untuk memenuhi permintaan siswa.

Pemberian tindakan kecil dapat dilakukan untuk memperbaiki keadaan yang masih kurang memuaskan. Guru memberikan tugas kepada semua siswa untuk mempelajari materi dari berbagai sumber sebelum dimulai pelajaran. Sumber yang dapat digunakan oleh siswa yaitu buku referensi yang relevan, sumber dari internet dan lingkungan sekitar. Siswa akan lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran jika terlebih dahulu telah mempersiapkan dan mempelajari materi dengan baik. Siswa juga diminta mencatat materi yang dianggap sulit untuk ditanyakan kepada guru. Pemberian tambahan poin bagi siswa yang bertanya kepada guru merupakan salah satu upaya guru untuk membuat keingintahuan siswa meningkat.

Siswa yang mengulur waktu dapat dihadapi dengan ketegasan sikap guru. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan alokasi waktu yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, refleksi dan pelaksanaan pemberian tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang optimal dalam memanfaatkan sumber belajar untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi pada saat diskusi. Kurang optimal dalam hal ini siswa masih sebatas di ruang kelas, belum memanfaatkan sumber belajar perpustakaan. Sehingga hasil diskusi hanya sebatas materi yang ada dalam buku pendamping. Hal ini berakibat pada presentasi kelompok yang kurang menarik.
2. Keterampilan guru dalam mengawali pelajaran, khususnya pada saat memberikan apersepsi pada awal pelajaran kurang bervariasi. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
3. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa siswa masih merasa malu dan takut untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada kegiatan diskusi kelas atau presentasi.
4. Siswa belum maksimal saat melaksanakan diskusi kelompok. Hal ini dapat dilihat pada saat diskusi, banyak waktu yang dimanfaatkan oleh siswa untuk bercanda dengan temannya sehingga mengulur waktu. Pada saat presentasi juga masih ada siswa yang tidak memperhatikan kelompok lain yang presentasi. Siswa yang mengulur waktu dapat dihadapi dengan ketegasan sikap guru. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan alokasi waktu yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam proses pembelajaran Biologi dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *TPS* sudah mengalami peningkatan namun belum mencapai target yang telah ditetapkan, agar peningkatan tersebut dapat mencapai target maka dilanjutkan pemberian tindakan pada siklus II. Pada siklus II selanjutnya dilakukan revisi terhadap beberapa tindakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I untuk membentuk proses pembelajaran yang lebih baik sehingga minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat lebih maksimal.

D. Deskripsi Siklus II

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan dalam tindakan siklus II ini adalah guru mengadakan perbaikan agar proses pembelajaran lebih optimal, siswa lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran dan lebih maksimal dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II antara lain:

- 1) Sebelum pelaksanaan siklus II, siswa diminta mencari materi melalui berbagai sumber misalnya internet, buku referensi lain dan lingkungan sekitar sehingga pada saat diskusi siswa telah mempersiapkan materi dengan baik.
- 2) Guru memberikan apersepsi pada awal pelajaran bervariasi agar siswa yang memperhatikan penjelasan guru.
- 3) Siswa diminta oleh guru untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami. Penghargaan berupa point diberikan bagi siswa yang berani bertanya kepada guru.
- 4) Peran guru sebagai fasilitator yaitu mengarahkan jalannya presentasi, membantu siswa yang mengalami kesulitan dan membantu siswa yang pasif dalam pembelajaran lebih ditingkatkan, agar semua siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Guru lebih tepat dalam mengatur waktu dalam setiap tahap agar dalam pelaksanaan sesuai dengan alokasi waktu yang telah dibuat.

Materi yang diberikan pada siklus II adalah peranan virus yaitu meliputi penyakit pada manusia, hewan, dan tumbuhan yang disebabkan oleh virus serta pembuatan vaksinnya. Pembelajaran kooperatif yang digunakan masih sama seperti siklus I, yaitu *Think Pair Share*. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II menggunakan instrumen penelitian berupa silabus mata pelajaran Biologi, RPP tentang materi peranan virus dan pembuatan vaksinnya, angket minat belajar siswa dan lembar observasi minat belajar siswa. Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I. Strategi dan langkah-langkah pembelajarannya

sama, tetapi ditambahkan tindakan-tindakan perbaikan sebagaimana dalam perencanaan tindakan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II, guru menggunakan pembelajaran kooperatif *Think pair Share* yang terdiri dari 2 kali tatap muka. Pertemuan pertama (2 x 45 menit) dengan bahasan sub pokok materi peranan virus dengan presensi kehadiran 100% (hadir semua). Pertemuan kedua (1 x 45 menit) masih melanjutkan materi peranan virus dengan presensi kehadiran siswa 100% (hadir semua).

Pertemuan pertama (2 x 45 menit) diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran dan memberi apersepsi kepada peserta didik supaya tertarik dengan materi virus serta merangsang siswa berpikir sebelum dimulai pelajaran. Setelah apersepsi dilanjutkan, tahap pertama dari pembelajaran kooperatif *TPS* yaitu guru mempresentasikan materi secara garis besarnya saja dengan menggunakan macroflash yang dilanjutkan dengan instruksi guru kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara individual yang berkaitan dengan materi peranan virus dan pembuatan vaksinnya. Siswa mengerjakan pertanyaan yang diberikan oleh guru berdasarkan inisiatif siswa itu sendiri sehingga siswa benar-benar memahami tentang materi peranan virus dan pembuatan vaksinnya.

Tahap selanjutnya adalah siswa berpasangan dua orang untuk mendiskusikan pertanyaan yang telah dipikirkan pada tahap pertama. Guru membagikan lembar kerja untuk menuliskan jawaban siswa mengenai materi peranan virus dan pembuatan vaksinnya. Siswa berdiskusi dengan pasangannya agar siswa bertukar pikiran, berinteraksi antara siswa yang satu dengan yang lain, aktif didalam kelas dan mengurangi tingkat kebosanan pada siswa itu sendiri. Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan pada penerapan pembelajaran kooperatif *think pair share*.

Hasil diskusi akan dipresentasikan di depan kelas. Guru sebagai moderator dan fasilitator dalam presentasi memberikan kesempatan tanya jawab antara presentator dengan pasangan lainnya. Sesi tanya jawab akan mendorong siswa untuk berpendapat, menanggapi, bertanya dan menjawab pertanyaan yang akan menambah minat belajar siswa terutama keingintahuan. Guru juga menilai *performance* presentasi siswa menggunakan rubrik penilaian yang meliputi kejelasan presentasi, pengetahuan dan penampilan presentator.

Pertemuan kedua, setelah membuka pelajaran guru meminta siswa untuk mempersiapkan presentasi tentang materi peranan virus dan pembuatan vaksinnnya dengan menggunakan power point. Guru menyuruh siswa untuk membaca buku dan menemukan hal-hal yang sulit agar siswa bertanya tentang materi peranan virus dan pembuatan vaksinnnya. Sesi tanya jawab antara presentator dan peserta dari pasangan lainnya dilakukan setelah selesai presentasi. Guru sebagai moderator dan fasilitator jalannya presentasi agar setiap siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru mengarahkan jalannya diskusi, membantu siswa yang mengalami kesulitan dan membantu siswa yang pasif. Siswa yang mengalami kesulitan, misalnya tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi dikelas, tidak menjawab pertanyaan, tidak bertanya tentang materi yang belum jelas, dan tidak mengerjakan tugas.

Kegiatan pembelajaran setelah selesai presentasi adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami dan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan oleh siswa bersama dengan guru. Kegiatan akhir pada siklus II pertemuan kedua adalah diadakan *postest* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi peranan virus dan pembuatan vaksinnnya, selain itu siswa juga diberi waktu untuk mengisi angket minat belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dipantau dan diamati guna mengetahui letak kesulitan yang terjadi di dalam kelas khususnya saat proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan akhir pada siklus II pertemuan kedua adalah diadakan *postest* untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi peranan virus dan pembuatan vaksinnnya. Siswa juga diberi waktu untuk mengisi angket minat belajar Biologi siswa. Kegiatan pembelajaran dipantau dan diamati guna mengetahui letak kesulitan yang terjadi di dalam kelas khususnya saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dan evaluasi pada siklus II dilaksanakan dengan menggunakan angket minat belajar siswa dan lembar observasi minat belajar siswa. Observasi

dan evaluasi pada siklus II ini dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui tingkat minat siswa di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat diketahui hasil sebagai berikut:

a. Hasil Angket Minat Belajar Siswa

Hasil skor pengamatan pada setiap indikator angket minat belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel hasil analisis setiap indikator angket minat belajar siswa siklus II pada lampiran 2. Capaian pada setiap indikator angket minat belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Persentase Capaian Setiap Indikator Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

Aspek	Indikator	Persentase (%)
1. Pemusatan perhatian	Perhatian siswa saat mengikuti pelajaran Biologi	82,25
	Keaktifan belajar siswa	79,83
2. Keingintahuan	Keinginan bertanya	80,25
	Mengingat	80,9
3. Motivasi	Ketertarikan siswa pada mata pelajaran Biologi	82,63
	Adanya dorongan dalam belajar	79,58
4. Kebutuhan	Kesadaran siswa untuk belajar	79,43
Rata-rata		80,54

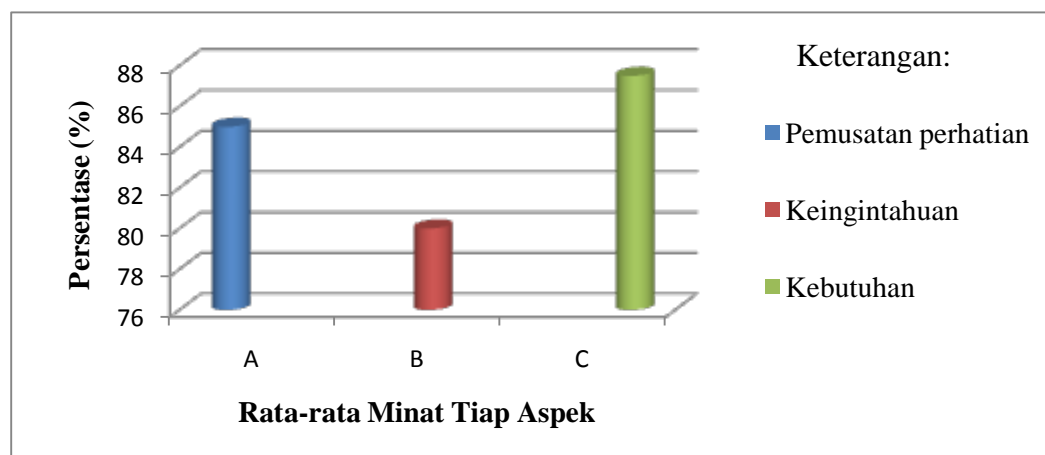
b. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Berdasarkan data lembar observasi rata-rata minat siswa diperoleh 84,17%. Lembar observasi akan diketahui banyaknya siswa yang memenuhi tiap-tiap indikator dan akan diketahui persentase capaian setiap indikator observasi minat belajar siswa. Capaian pada tiap indikatornya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Persentase Capaian Setiap Indikator Berdasarkan Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II

ASPEK	INDIKATOR	Persentase Tiap Indikator (%)	Persentase Rata-Rata Tiap Aspek (%)
a. Pemusatan Perhatian	Perhatian siswa saat mengikuti pelajaran Biologi	87,5	85
	Keaktifan siswa belajar di kelas	82,5	
b. Keingintahuan	Keinginan bertanya	80	80
c. Kebutuhan	Kesadaran siswa untuk belajar	87,5	87,5
Rata-rata			84,17

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa nilai minat belajar siswa yang berkisar antara 80%-87,5% dengan persentase rata-rata minat belajar siswa sebesar 84,17%. Rata-rata persentase tertinggi adalah aspek kebutuhan yaitu siswa mengerjakan tugas dengan presentase 87,5%. Aspek pemusatan perhatian berada pada urutan tengah yaitu siswa memperhatikan saat guru menjelaskan materi dan aktif menjawab pertanyaan guru saat belajar dikelas dengan presentase 85%. Aspek keingintahuan menempati urutan terendah yaitu siswa bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas dengan persentase 80 %. Capaian minat belajar siswa dalam bentuk diagram berdasarkan lembar observasi dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Persentase Minat Siswa Tiap Aspek Siklus II Berdasarkan Data Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

4. Refleksi Tindakan Siklus II Minat Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa indikator angket minat belajar Biologi siswa pada siklus II adalah perhatian siswa saat mengikuti pelajaran Biologi sebesar 82,25%, keaktifan belajar siswa sebesar 79,83%, keinginan bertanya sebesar 80,25%, mengingat sebesar 80,9%, ketertarikan siswa pada mata pelajaran Biologi sebesar 82,63%, adanya dorongan dalam belajar sebesar 79,58%, kesadaran siswa untuk belajar sebesar 79,43% dan rata-rata kelas sebesar 80,54%.

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa indikator lembar observasi minat belajar Biologi siswa adalah pada siklus II adalah perhatian siswa saat mengikuti pelajaran Biologi sebesar 87,5%, keaktifan siswa belajar dikelas sebesar 82,5%, keinginan bertanya 80%, kesadaran siswa untuk belajar 87,5% dan rata-rata kelas sebesar 84,17%.

Minat belajar siswa meningkat seiring dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. Minat belajar siswa tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi yang diajarkan oleh guru. Minat belajar siswa dapat dilihat dari kesungguhan dalam memanfaatkan sumber belajar dan menggunakan teknik belajar yang tepat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan kondisi pembelajaran yang baik sekali sehingga memberikan hasil yang positif dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Biologi. Kegiatan diskusi, memanfaatkan sumber belajar dan presentasi dalam pembelajaran perlu ditingkatkan lagi dengan memberikan inovasi dalam penyajiannya agar minat belajar siswa lebih meningkat. Tindak lanjut berupa perbaikan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru Biologi setelah penelitian sehingga kualitas proses belajar siswa menunjukkan hasil yang lebih baik.

E. Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas di kelas X-3 SMA Negeri 1 Mojolaban Tahun Ajaran 2010/2011 ini dilakukan karena menurut hasil observasi diketahui bahwa tingkat minat belajar siswa di kelas tersebut masih rendah. Minat belajar siswa

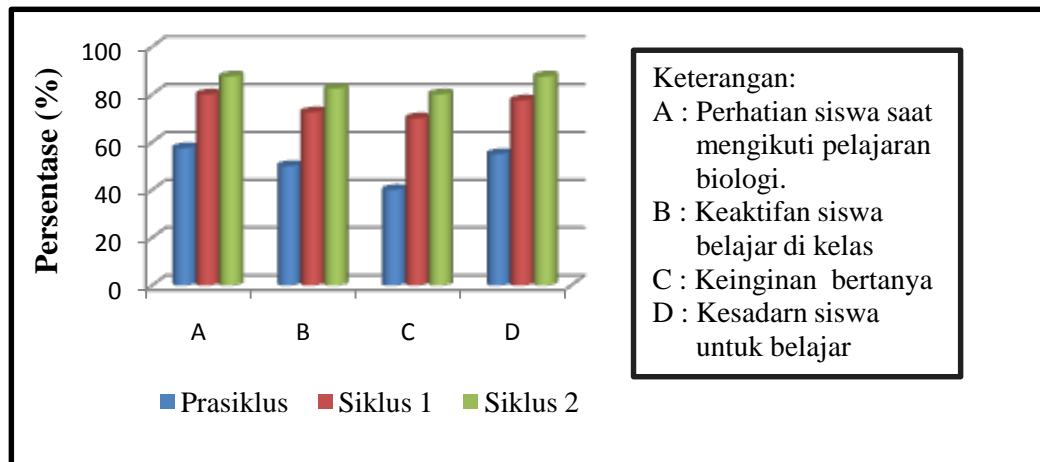
rendah, misalnya tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, tidak menjawab pertanyaan, tidak bertanya tentang materi yang belum jelas dan tidak mengerjakan tugas. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas adalah dengan cara melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Biologi. Pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* merupakan bentuk pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar mandiri secara individu yaitu dengan menjawab pertanyaan tentang materi virus yang diberikan oleh guru, berpasangan untuk diskusi, presentasi, tanya jawab dan penugasan.

Minat belajar siswa selama pra siklus yang teramati sebesar 50,63%. Melalui penerapan pembelajaran kooperatif *Think Pair share* pada pembelajaran biologi terjadi peningkatan minat siswa sebesar 74,58% pada akhir siklus I. Minat belajar siswa di akhir siklus II meningkat sebesar 84,17 %. Capaian peningkatan tiap indikator tiap siklus dapat dilihat pada Tabel 11 dan hasil lembar observasi tiap siklus dalam bentuk diagram dapat dilihat gambar 7. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih berminat mengikuti pembelajaran Biologi pada materi virus yang meliputi ciri-ciri, replikasi, peranan virus dan pembuatan vaksinnnya dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

Tabel 11. Persentase Minat Belajar Siswa Tiap Siklus Berdasarkan Lembar Observasi

No	INDIKATOR	Persentase Pra Siklus (%)	Persentase Siklus 1 (%)	Persentase Siklus 2 (%)
1	Perhatian siswa saat mengikuti pelajaran biologi	57,5	80	87,5
2	Keaktifan siswa belajar di kelas	50	72,5	82,5
3	Keinginan bertanya	40	70	80
4	Kesadaran siswa untuk belajar	55	77,5	87,5
Rata-rata		50,63	74,58	84,17



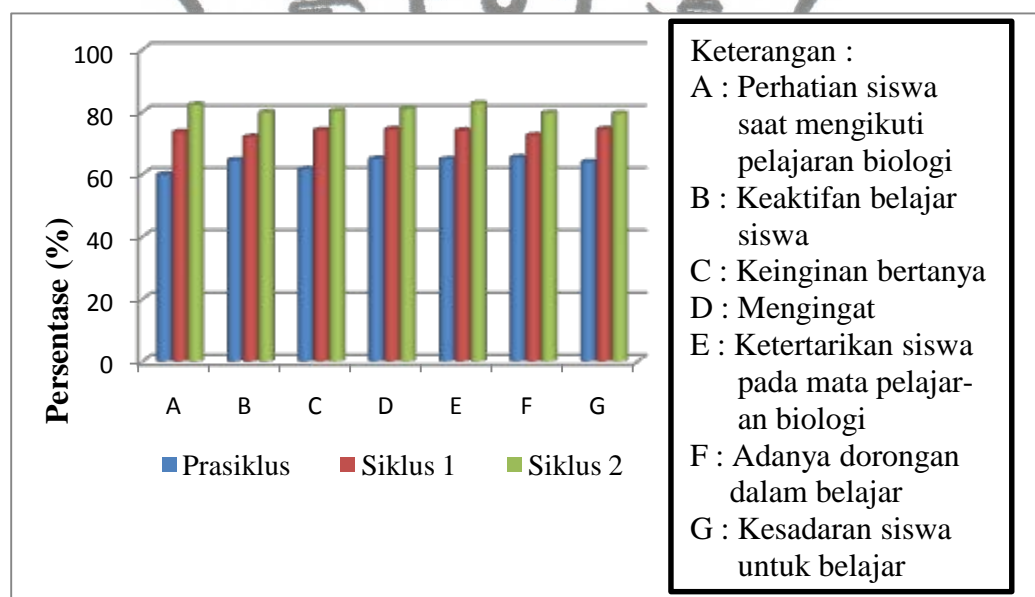
Gambar 7. Persentase Minat Belajar Siswa Tiap Siklus Berdasarkan Lembar Observasi

Minat belajar siswa menurut hasil angket pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Rata-rata persentase angket minat siswa pra siklus sebesar 63,59%, siklus I sebesar 73,65% dan siklus II sebesar 80,54%. Capaian tiap indikator minat siswa berdasarkan angket dapat dilihat pada tabel 12 hasil lembar observasi tiap siklus dalam bentuk diagram dapat dilihat gambar 8. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih berminat mengikuti pembelajaran Biologi pada materi virus yang meliputi ciri-ciri, replikasi, peranan virus dan pembuatan vaksinnya dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

Minat siswa diukur melalui indikator-indikator yang dijabarkan dalam bentuk ítem soal. Ada dua indikator yang tidak dapat diamati melalui lembar observasi dan dapat diukur melalui angket yaitu indikator ketertarikan siswa pada mata pelajaran biologi dan adanya dorongan dalam belajar.

Tabel 12. Persentase Minat Belajar Siswa Tiap Siklus Berdasarkan Perhitungan Angket

No	INDIKATOR	Persentase Pra Siklus (%)	Persentase Siklus 1 (%)	Persentase Siklus 2 (%)
1	Perhatian siswa saat mengikuti pelajaran biologi	59,88	73,5	82,25
2	Keaktifan belajar siswa	64,5	71,92	79,83
3	Keinginan bertanya	61,63	74,13	80,25
4	Mengingat	64,9	74,4	80,9
5	Ketertarikan siswa pada mata pelajaran biologi	64,75	74	82,63
6	Adanya dorongan dalam belajar	65,33	72,42	79,58
7	Kesadaran siswa untuk belajar	63,86	74,43	79,43
Rata-rata		63,59	73,65	80,54



Gambar 8. Persentase Minat Belajar Siswa Tiap Siklus Berdasarkan Perhitungan Angket

Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dapat membuat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran Biologi pada materi virus dan dapat digunakan pada materi lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa pembelajaran *Think Pair Share* cukup efektif untuk Kegiatan Belajar Mengajar dan siswa merasa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Trumper (2006: 42) menunjukkan bahwa perilaku negatif dapat mengurangi minat belajar Biologi siswa sedangkan perilaku positif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Perilaku negatif misalnya sibuk dengan aktivitas masing-masing, mengantuk, berbicara dengan teman, melamun dan kurang memperhatikan saat proses belajar mengajar. Perilaku positif misalnya memperhatikan saat proses belajar belajar dan belajar dengan sungguh-sungguh. Minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan mengubah perilaku negatif siswa menjadi perilaku positif. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan perhatian siswa saat pembelajaran Biologi, keaktifan siswa dikelas, kemauan siswa untuk belajar, keinginan siswa untuk bertanya, kemampuan siswa untuk mengingat materi pelajaran, ketertarikan dalam pembelajaran Biologi dan kesadaran siswa untuk mengumpulkan tugas dengan penerapan pembelajaran kooperatif *think pair Share* untuk meningkatkan minat belajar Biologi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Olatoye dan Ogunkola (2008: 8) menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dapat dilakukan oleh guru dengan menjadikan sekolah sebagai tempat yang menarik untuk belajar. Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian tersebut untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan minat belajar Biologi siswa dapat dilakukan dengan penerapan pembelajaran kooperatif yang dapat menarik minat belajar siswa yaitu kegiatan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Think pair share*.

Syah (1995: 136) mengemukakan bahwa minat (*interest*) berarti kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk dalam istilah populer dalam psikologi karena tergantung pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Seseorang menaruh minat yang besar terhadap bidang studi tertentu maka akan memusatkan perhatiannya pada bidang studi itu dan akan belajar lebih giat sehingga mencapai prestasi yang diinginkan.

Ngozi (2009: 30) melakukan penelitian tentang keterlibatan dan prestasi siswa di sekolah menengah dengan menggunakan strategi metakognitif. Hasil penelitian bahwa adanya strategi metakognitif dapat membantu siswa dapat membantu memecahkan masalah dan mencapai kesuksesan akademis. Siswa secara efektif membedakan antara informasi yang telah dipelajari dan informasi yang belum dipelajari untuk dijadikan bahan belajar baru. Strategi ini memberi kesempatan siswa untuk belajar, mengerti dan memahami informasi yang diterima di dalam kelas dan dalam kehidupannya sehari-hari.

Penelitian yang relevan dengan penerapan pendekatan struktural *Think-Pair-Share (TPS)* dilakukan oleh Rosmaini dkk (2004: 11-12) yang meneliti hasil belajar dan aktivitas siswa kelas I.7 SLTP N 20 Pekanbaru pada pokok bahasan keanekaragaman hewan tahun ajaran 2002/2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajarnya meningkat dan aktivitas siswa bekerja sama dengan pasangan lain dalam satu kelompok terlihat sangat menarik. Siswa dan guru menunjukkan bahwa terdapat sikap positif terhadap pembelajaran ini.

Septriana dkk (2006: 50) melakukan penelitian dengan penerapan *Think Pair Share* dalam pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian pembelajaran kooperatif melalui penerapan *TPS* dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Yusuf dkk (2005: 11-12) juga melakukan penelitian dengan pendekatan struktural *Think Pair Share* melalui pembelajaran kooperatif. Hasil penelitian pembelajaran kooperatif dengan pendekatan struktural *TPS* dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Berdasarkan pendapat siswa melalui wawancara, dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi dan tidak membosankan. Guru yang memiliki penampilan dan kemampuan mengajar yang baik diharapkan dapat membuat variasi berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi dan inovatif agar kualitas pembelajaran dapat lebih baik. Penelitian ini berhasil menerapkan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* lebih efektif daripada pembelajaran tradisional.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan minat belajar biologi siswa kelas X-3 SMA Negeri 1 Mojolaban tahun pelajaran 2010/2011.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk:

- a. Sumber acuan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut.
- b. Sumbangan pemikiran bagi guru untuk mengembangkan variasi strategi pembelajaran dalam mengajar biologi.
- c. Menambah wawasan guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran biologi.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat diterapkan pada pembelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Mojolaban, yaitu minat belajar siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*.

C. Saran

1. Bagi Guru

- a. Pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* memerlukan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, oleh sebab itu hendaknya guru memantau siswa selama kegiatan belajar berlangsung agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif.

- b. Kegiatan diskusi, memanfaatkan sumber belajar dan presentasi dalam pembelajaran *Think pair share (TPS)* perlu ditingkatkan lagi dengan memberikan inovasi dalam penyajiannya agar minat belajar siswa lebih meningkat.
- c. Guru hendaknya lebih inovatif lagi pada saat memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa, misalnya dengan menggunakan model atau alat bantu dalam proses belajar mengajar. Diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru pada penerapan pembelajaran kooperatif *Think pair share (TPS)*.
- d. Guru diharapkan menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan dapat mengikutsertakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran agar minat belajar siswa meningkat.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti proses pembelajaran misalnya lebih aktif mencari informasi materi dari sumber-sumber internet supaya dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.
- b. Siswa hendaknya memperhatikan instruksi yang diberikan oleh guru dengan seksama agar dapat melaksanakan pembelajaran *Think Pair share (TPS)* dengan baik.
- c. Siswa hendaknya lebih aktif dalam kegiatan diskusi maupun pada saat presentasi.

3. Bagi Peneliti Lain

Perlu diadakan penelitian sejenis dengan cakupan materi lain yang lebih luas sehingga dapat diketahui sejauh mana efektifitas penerapan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dalam meningkatkan minat belajar siswa.